

HUBUNGAN SENSE OF HUMOR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 3 MENTENG

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' SENSE OF HUMOR TO THE MOTIVATION OF SCIENCE LEARNING STUDENTS IN CLASS VI SDN 3 MENTENG

Misyanto¹
Jullyana Arrahimi
Gandrung²
Arita Marini³
Zulela⁴

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah

³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*email: misyanto@umpr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng yang berjumlah 18 orang. Data diperoleh dari Angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng dengan didapatkan hasil analisis data $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi atau $0,501 > 0,468$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Korelasi yang cukup kuat tersebut dilihat dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,251 yang artinya besar pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA adalah sebesar 25,1% dan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci:

Sense Of Humor Guru
Motivasi Belajar

Keywords:

Teacher's Sense of Humor
Learning motivation

Abstract

This study aims to determine the relationship between teachers' sense of humor and the motivation to learn science for grade VI students of SDN 3 Menteng. This research was motivated by the low motivation to learn science for grade VI students of SDN 3 Menteng. This research is a quantitative research of correlational type. The sample used in this study was all class VI students of SDN 3 Menteng, totaling 18 people. Data obtained from Angket. The data analysis technique used is to use correlation tests. The results showed that:

(1) there was a significant influence between the relationship between the teacher's sense of humor on the motivation to learn science for grade VI students of SDN 3 Menteng and the results of $>$ data analysis $r_{hitung} > r_{tabel}$ at the level of significance or $0.501 > 0.468$ which means H_a accepted and H_0 rejected. (2) The strong correlation is seen from the coefficient of determination, which is 0.251, which means that the influence of the teacher's sense of humor on the motivation to learn science is 25.1% and 74.9% is influenced by other factors.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia guna mendorong laju pembangunan nasional suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa (Sari, 2013). Sumber daya paling pokok dalam mengembangkan manusia modern adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri setiap orang menjadi hal yang penting untuk dilakukan

(Andriani, 2016). Usaha pembangunan nasional suatu negara harus disertai hasrat belajar yang tinggi dari setiap warga negaranya (Villoria et.al, 2013). Hasrat belajar mencakup juga keinginan untuk meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bangsa yang telah ada dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk memperkuat kemampuan bersaing diberbagai bidang kehidupan bangsa (Zhu et.al, 2020).

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya (Imaduddin, 2022).

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga kependidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta (Munir et.al, 2022).

Peranan guru sangat penting, bagaimana usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas dengan baik, sehingga untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik (Mulang, 2021). Memberikan motivasi kepada berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Wardani et.al, 2020).

Seorang guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Puspitarini & Hanif, 2019). Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif (Amtu et.al, 2020). Semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila peserta didik dalam keadaan gembira (Chen, 2022). Upaya untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan menerapkan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Peranan guru sangat penting, bagaimana usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas dengan baik sehingga, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik (Hira & Anderson, 2021). Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Humor merupakan bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan banyak hal.

Hasil observasi awal di kelas VI SDN 3 Menteng diperoleh bahwa guru masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar. Guru aktif memberikan penjelasan sedangkan mayoritas peserta didik pasif dalam pembelajaran, hanya melakukan hal-hal yang diperintahkan guru seperti mencatat dan mengerjakan soal. Tingkat kerja sama yang masih rendah dan kemauan mereka untuk mengutarakan pendapatnya atau bertanya tidak tersalurkan karena peserta didik cenderung acuh terhadap penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi peserta didik yang biasa terpecah dengan kegiatan yang tidak mendukung dengan proses pembelajaran seperti, bercerita dengan teman sebangkunya mengenai hal-hal

yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Dalam proses belajarmengajar, guru jarang menyisipkan humor yang tentunya dapat membangkitkan semangat peserta didik dan dapat menarik perhatian peserta didik pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas, melamun, dan mulai mengambil aktivitas sendiri. Saat proses belajar mengajar peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai. Fakta lainnya adalah peserta didik selalu keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selera humor adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk tertawa dan membuat orang lain tertawa, termasuk menertawakan diri sendiri sehingga mampu memunculkan sikap positif pada diri maupun lingkungan (Gonot & Garip, 2021). Akibat dari kurangnya selera humor guru maka suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif dan membosankan, serta berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif misalnya guru yang terlalu serius atau biasa dikenal guru killer dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar (Tap, 2021).

Selera humor yang dimiliki oleh seseorang dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih kondusif dan menyenangkan (Embalzado & Sajampun, 2020). Dengan catatan humor yang dilakukan oleh guru tidak berlebihan dan tetap dengan konsep pembelajaran yang baik (Park et. al, 2022). Dengan humor yang diterapkan kepada peserta didik diharapkan peserta didik menjadi tertarik dan memusatkan perhatiannya untuk mengikuti pembelajaran.

Humor sangat erat kaitannya dengan perasaan senang yang dirasakan individu, *sense of humor* yang tinggi menunjukkan perasaan senang dengan begitu penyesuaian diri yang dimiliki untuk memotivasi belajar juga tinggi. Sementara rendahnya *sense of humor* yang rendah menunjukkan perasaan yang tidak senang. Akibatnya individu akan mengalami kesulitan penyesuaian diri dalam memotivasi dirinya".

Guru sangat berperan penting dalam menciptakan prestasi belajar yang optimal. Seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dan menjalankan tugasnya dengan baik. Guru yang tidak memiliki rasa humor, tidak mampu mencairkan suasana ketegangan yang ada di lingkungan kelas, sehingga akan dipredikatkan oleh peserta didiknya kepada suasana yang seram sehingga dapat mempengaruhi psikis peserta didik dan perhatiannya.

Pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terkadang pelajaran yang disampaikan dengan cara monoton dan terlalu tegang akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian peserta didik menjadi berkurang.

Namun harapan ini masih jauh dari kenyataan yang ada di lapangan. Masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut, baik keterampilan dalam pengelolaan kelas dan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menambah keterampilan yang dimiliki dan masih kurangnya kesadaran pada guru yang hanya sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum tanpa memperhatikan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik. Dengan adanya selera humor guru diharapkan peserta didik dapat menghilangkan stress sehingga mampu menciptakan proses belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kemampuan guru dalam menyisipkan humor atau menceritakan hal-hal lucu dalam proporsi yang wajar dan tidak mengganggu pelajaran merupakan sesuatu yang dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya selera humor guru mampu membuat suasana kelas yang lebih menyenangkan dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dan menarik sehingga motivasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan sense of humor guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng.

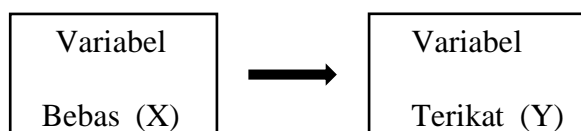
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Hubungan Sense of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang peserta didik. Seluruh populasi diambil semuanya menjadi sampel, yakni sebanyak 18 peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Pertanyaan yang akan diberikan pada angket ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fakta dan pendapat responden. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sense of humor guru dan motivasi belajar peserta didik di SDN 3 Menteng.

Kisi-kisi angket penelitian variabel sense of humor guru dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian Sense of Humor Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal
Sense of humor Guru	Humor production	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Coping with humor	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	Humor appreciation	19, 20, 21, 22
	Attitude toward humor	23, 24, 25

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3
	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	4, 5, 6
	Menunjukkan minat	7, 8
	Lebih senang bekerja mandiri	9, 10
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	11, 12
	Dapat mempertahankan pendapatnya	13, 14
	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya	15, 16
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17, 18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh besar hubungan antara variabel *sense of humor* guru dengan motivasi belajar IPA adalah 0,501, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		SENSE OF HUMOR GURU	MOTIVASI BELAJAR IPA
SENSE OF HUMOR GURU	Pearson Correlation	.501*	.501*
	Sig. (2-tailed)	.034	.034
	N	18	18
MOTIVASI BELAJAR IPA	Pearson Correlation	.501*	.501*
	Sig. (2-tailed)	.034	.034
	N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- a. Memberikan interpretasi secara sederhana perhitungan r_{xy} hubungan antara variabel X (*sense of humor* guru) dengan variabel Y (motivasi belajar IPA) ini tidak bertanda negatif, berarti antara dua variabel tersebut terdapat hubungan yang positif.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Hubungan (r)

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,000 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat hubungan, akan tetapi hubungan tersebut dianggap tidak ada hubungan
0,200 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang lemah atau rendah
0,400 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dengan memperhatikan *rhitung* yang dihasilkan, yaitu 0,501 yang berada pada rentang 0,400 - 0,599

yang menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang cukup kuat.

- b. Memberikan interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai "r" *Product Moment*.

Rumusan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang peneliti ajukan di awal adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng.

Ha : Terdapat hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng.

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika *rhitung* sama dengan atau lebih besar daripada *rtabel* maka Ha diterima atau terbukti kebenarannya, sebaliknya jika *rhitung* sama dengan atau lebih kecil daripada *rtabel* maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Penelitian ini *rtabel* pada N = 18 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan *rhitung* diperoleh 0,501 demikian dapat dikatakan bahwa *rhitung* > *rtabel* maka Ho ditolak dan Ha diterima dan terbukti kebenaran sehingga terdapat hubungan antara *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 3 Menteng.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *sense of humor* guru mempengaruhi motivasi belajar IPA dinyatakan dalam bentuk presentase maka dihitung koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,501)^2 \times 100\%$$

$$= 0,251 \times 100\%$$

$$KD = 25,1\%$$

determinasi diperoleh sebesar 25,1%. Hal ini mengandung pengertian bahwa *sense of humor* guru berkontribusi dan ikut menentukan motivasi belajar IPA peserta didik sebesar 25,1% dan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA kelas VI SDN 3 Menteng dengan didapatkan dari hasil analisis data $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi atau $0,501 > 0,468$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti *sense of humor* guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Korelasi yang cukup kuat tersebut dilihat dari nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,251 yang artinya besar pengaruh *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar IPA adalah sebesar 25,1% dan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberi saran yaitu, guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memberikan perasaan senang, tertarik dan penuh perhatian terhadap pelajaran IPA dengan cara pendekatan komunikasi yang variatif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan humor. Motivasi belajar bisa ditumbuhkan melalui peran guru yaitu guru yang mempunyai selera humor dan kemampuan humor untuk meredakan ketegangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas VI dan siswa kelas VI di SDN 3 Menteng yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini yaitu sebagai lokasi penelitian. Serta Seluruh pihak terkait yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga dibuatnya artikel ini.

REFERENSI

- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885-902.
- Andriani, S. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 kota probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(1), 101-118.
- Embalzado, H., & Sajampun, P. (2020). Perspectives of Students in Thailand on the Use of Humor in University Classroom. *International Education Studies*, 13(4), 17-26.
- Chen, Y. M. (2022). Understanding foreign language learners' perceptions of teachers' practice with educational technology with specific reference to Kahoot! and Padlet: A case from China. *Education and information technologies*, 27(2), 1439-1465.
- Gonot-Schoupinsky, F., & Garip, G. (2021). The Covid-19 Pandemic as an Opportunity for Positive Psychology to Promote a Wider-ranging Definition of Humour and Laughter. *The Palgrave Handbook of Humour Research*, 459-478.
- Hira, A., & Anderson, E. (2021). Motivating online learning through project-based learning during the 2020 COVID-19 pandemic. *IAFOR Journal of Education*, 9(2), 93-110.
- Mulang, H. (2021). The Effect of Competences, Work Motivation, Learning Environment on Human Resource Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 84-93.
- Munir, M., Sinambela, E. A., Halizah, S. N., Khayru, R. K., & Mendrika, V. (2022). Review of Vocational Education Curriculum in the Fourth Industrial Revolution and Contribution to Rural Development. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 5-8.
- Park, S. J., Yeatman, H., Russell, J., & MacPhail, C. (2022). Key aspects of food-related activities for developing a conceptual framework of food pedagogies- Perspectives from community food leaders in Australia. *Food, Culture & Society*, 1-22.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Sari, S. D. N. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
- Tap, W. D. (2021). Teaching and learning mathematics for understanding, enjoyment and everyday life experiences. In *Insights Into Global Engineering Education After the Birth of Industry 5.0*. IntechOpen.
- Villoria, M., Van Ryzin, G. G., & Lavena, C. F. (2013). Social and political consequences of administrative corruption: A study of public perceptions in Spain. *Public Administration Review*, 73(1), 85-94.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020, November). Student learning motivation: a conceptual paper. In *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE2020)* (pp. 275-278). Atlantis Press.
- Zhu, Y., Zhang, J. H., Au, W., & Yates, G. (2020). University students' online learning attitudes and continuous intention to undertake online courses: A self-regulated learning perspective. *Educational technology research and development*, 68, 1485-1519.